

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PADA USAHA PENGGILINGAN
PADI KELILING DI DESA BONTOMANAI
KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA**

ST. ILVIANA SRI HASTUTI
105960203815



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PADA USAHA PENGGILINGAN
PADI KELILING DI DESA BONTOMANAI
KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA**

**ST. ILVIANA SRI HASTUTI
105960203815**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama : St. Ilviana Sri Hastuti

Stambuk : 105960203815


Program Studi : Agribisnis

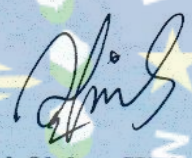
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
NIDN. 0915056401



Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si.
NIDN. 0923098305

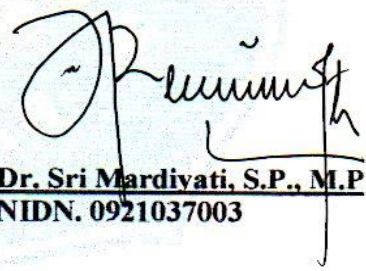
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama : St. Ilviana Sri Hastuti

Stambuk : 105960203815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
Ketua Sidang

2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Anggota

4. Firmansyah, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus: 27 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar , 14 Juli 2018

St. Ilviana Sri Hastuti
105960203815

ABSTRAK

ST. ILVIANA SRI HASTUTI.105960203815. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh MUH. ARIFIN FATTAH dan SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebanyak 10 pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai sampel. Analisis data yang digunakan rumus pendapatan dan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan dari setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah rata-rata sebesar Rp 8.400.000/Bulan, sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp 6.051.595/Bulan. Adapaun pendapatan bersih yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp 2.348.405/Bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berdasarkan hasil penelitian adalah meliputi jarak tempuh, kualitas padi kering yang digiling, jenis dan kualitas mesin, dan pelayanan terhadap konsumen.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomana Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si, selaku pembimbing I dan Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Kedua orangtua ayahanda Muh. Halid dan ibunda (Alm) Mariati, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
 6. Kepada pihak pemerintah Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
 7. Semua pihak yang telah membantu skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.
- Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Sehingga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, 24 Juli 2019

St. Ilviana Sri Hastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pascapanen Padi.....	5
2.2 Mesin Penggilingan Padi	6
2.3 Penggilingan Padi Keliling	7
2.4 Penerimaan Usaha.....	9
2.5 Biaya-Biaya.....	10
2.6 Pendapatan Usaha	11

2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	14
2.8 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Kondisi Demografis	23
4.3 Kondisi Pertanian.....	27
V. HASI DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Informan	27
5.2 Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling	33
5.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis Kelamin Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	23
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	22
3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	25
4.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Bontomanai Kecamatan4Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	26
5.	Status Kepemilikan Lahan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa	27
6.	Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2018	28
7.	Rata-rata Usia Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	30
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	31
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling DesaBontomanai Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa	31
10.	Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Usaha Penggilingan Padi Keliling Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	32
11.	Penerimaan Usaha penggilingan Padi Keliling Di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	33
12.	Rincian Biaya Rata-rata Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kaupaten Gowa	34

13. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....36



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	16
2.	Penuangan Padi Kering kedalam Mesin Penggilingan	60
3.	Pengeluaran Beras dari Mesin	60
4.	Wawancara dengan Informan	61
5.	Wawancara dengan Informan	61
6.	Wawancara dengan Informan	62
7.	Wawancara dan Kejiata Perawatan Mesin	62
8.	Wawancara dengan Informan	63
9.	Wawancara dengan Informan	63
10.	Perawatan Mesin	64
11.	Wawancara dengan Informan	64
12.	Proses Penggilingan Padi Kering	65
13.	Proses Penggilingan Padi Kering	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	43
2.	Identitas Informan Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	47
3.	Biaya BBM Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	48
4.	Biaya Perawatan Mesin Usaha Penggilingan Padi Keliling Per Tahun di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019	49
5.	Biaya Pemeliharaan Mobil Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	50
6.	Biaya Upah Tenaga Kerja Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	54
7.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	52
8.	Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	53
9.	Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019	55
10.	Surat Izin Penelitian.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Sejak tahun 1984 Indonesia telah dapat berswaswembada beras. Namun, akhir-akhir ini muncul berbagai kendala dalam upaya pelestariannya. Kelangkaan tenaga kerja dan kekeringan adalah contoh dari sekian banyak kendala yang ada. Hal ini menjadikan langkah-langkah pelestarian swasembada beras menjadi semakin berat (Prasetyo dalam Rustiawati dan Mubin, 2017).

Proses penanaman padi sangatlah rumit dibutuhkan ketelitian dan ketekunan khusus dalam pengerjaannya. Mulai dari pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, penanaman, perawatan, pemupukan, pengairan, penyiangan, sampai pengolahan hasil pertanian menjadi butir beras yang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidaklah sedikit ditambah lagi biaya yang harus dikeluarkan untuk semua proses tersebut. Semua itu sangat berbeda dengan masyarakat industri yang menghasilkan produk-produk yang bersifat instan dalam waktu yang singkat dan cepat (Susiloningsih, 2012).

Penggilingan padi menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama penanganan pasca panen. Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis beras di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional

yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Salah satu bentuk modernisasi penggilingan padi adalah munculnya penggilingan padi keliling. Jasa penggilingan padi keliling merupakan bentuk dari adanya perubahan sosial yang dulunya hanya menetap dirumah, para pelanggan datang bila ingin menggunakan jasa penggilingan padi tersebut, kini seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi alat penggilingan padi pun dapat dipindah-pindahkan tempatnya sesuai dengan lokasi pelanggan yang ingin menikmati jasa penggilingan padi. Jasa penggilingan padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna jasa penggilingan padi keliling ini adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lain (Susiloningsih, 2012).

Penggilingan Padi Keliling adalah suatu Penggilingan Padi yang dapat berpindah dari tempat ke tempat lain yang dioperasikan menggunakan mobil yang dirakit sedemikian rupa sebagai tenaga penggerakannya. Penggilingan Padi Keliling ini muncul pada tahun 1980 dan sampai saat ini banyak yang beroperasi di daerah pedesaan. Kemunculannya sempat menjadi simpang siur karena menuai pro dan kontra dari masyarakat di pedesaan. Mengingat adanya polusi yang ditimbulkan dari dedak halus yang bertebaran saat proses penggilingan, serta menimbulkan suara kebisingan, mengganggu pengguna jalan yang lalu lalang.

Usaha penggilingan padi keliling merupakan salah satu bentuk inovasi dibidang pertanian yang saat ini semakin berkembang. Munculnya Jasa

Penggilingan Padi Keliling telah menggeser fungsi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap, hal ini karena Jasa Penggilingan Padi Keliling yang ada di Desa Bontomanai mampu menjangkau pelanggan. Ada juga penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling yang dapat dihubungi dengan media *handphone* atau telepon dengan begitu pelanggan dapat menikmati Jasa Penggilingan Padi tersebut, tidak harus menunggu Jasa Penggilingan Padi Keliling itu lewat, bahkan Jasa Penggilingan Keliling tersebut langsung menghampiri rumah pelanggan yang berminat ataupun langsung ke tempat penjemuran padi. Tidak perlu repot-repot lagi, tinggal menyebutkan lokasi tempat dengan seketika akan datang sesuai waktu yang diinginkan. Kebanyakan mereka yang menggunakan komunikasi dengan *handphone* sudah berlangganan sehingga menjadi pelanggan tetap.

Penggilingan padi keliling sekarang dinilai masyarakat cukup menguntungkan dan telah menjadi primadona dalam usaha penyedia jasa penggilingan padi. Akan tetapi, belum ada pengusaha penggilingan padi di Desa Bontomanai yang meneliti pendapatannya, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pendapatan usaha penggilingan padi keliling. Dari latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?
2. Apa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai keberadaan penggilingan padi keliling
2. Sebagai bahan informasi dan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasca Panen Padi

Pasca panen padi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh petani dan juga lembaga tata niaga atau swasta, setelah padi dipanen sampai dipasarkan kepada konsumen dalam bentuk beras (Patiwiri, 2006).

Pasca panen merupakan tahapan terakhir dalam produksi padi, yang dimulai dari pengeringan, penggilingan, penyimpanan, dan pemasaran. Kegiatan pengeringan dan penggilingan adalah faktor penting dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta akan berdampak terhadap harga beras dipasar (Sabir, 2018).

Menurut Iswari, 2012 Tahapan-tahapan pasca panen padi adalah sebagai berikut:

1) Pengeringan

Pengeringan merupakan proses penurunan kadar air padi sampai mencapai nilai tertentu sehingga padi siap untuk digiling atau aman disimpan dalam waktu yang lama.

2) Penggilingan

Penggilingan merupakan proses untuk mengubah padi menjadi beras. Proses penggilingan padi meliputi pengupasan sekam, pemisahan padi, penyosohan, pengemasan, dan penyimpanan beras.

3) Pengemasan

Pengemasan merupakan proses yang dilakukan setelah proses penggilingan padi menjadi beras. Pengemasan ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari beras.

4) Penyimpanan

Penyimpanan beras merupakan perawatan atau pengelolaan beras agar tidak susut atau berkurang bobotnya, tidak menurun kualitasnya/ rusak, sampai beras tersebut diolah atau dimanfaatkan.

2.2 Mesin Penggilingan Padi

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi.

Berdasarkan sejarahnya, sistem penggilingan padi pertama kali diproduksi di benua Eropa dengan mekanisme kerja sangat sederhana yang dinamakan mesin tipe *Engelberg*. Tipe yang muncul berikutnya adalah tipe buatan Jepang. Tipe ini memiliki rancangan lebih sederhana dan setiap mesin saling terintegrasi satu sama lain. Pada awalnya Jepang hanya memproduksi untuk kebutuhan dalam negeri sendiri. Namun, karena tipe mesinnya relatif sederhana dan murah, penggilingan padi buatan Jepang banyak digemari di negara-negara penghasil padi, termasuk Indonesia (Patiwiri, 2006).

a. Mesin pengupas gabah/pecah kulit padi

Menggiling gabah menjadi beras sosoh, hal pertama yang dilakukan mengupas kulit gabah/*rubber roll* terlebih dahulu. Syarat utama dari proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang siap digiling yang bila diukur dengan alat pengukur (*moisture tester*) akan mencapai 14%. Pada kadar air ini gabah akan lebih mudah dalam proses penggilingan atau pengupasan kulit gabah.

b. Mesin penyosoh beras

Beras pecah kulit yang dihasilkan oleh mesin pengupas gabah akan menghasilkan butiran beras berwarna gelap kotor, kurang bercahaya karena di bagian luarnya masih dilapisi oleh lapisan kulit ari. Kulit ari atau lapisan bekatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini, sehingga berasnya akan nampak lebih putih, bersih dan bercahaya. Proses pembersihan beras pecah kulit dengan menghilangkan lapisan bekatulnya menjadi beras sosoh disebut proses penyosohan atau pemutihan beras. Akhir dari proses ini adalah beras sosoh dengan hasil samping berupa bekatul atau dedak halus.

2.3 Penggilingan Padi Keliling

Penggilingan padi keliling merupakan teknologi pengolahan pasca panen padi. Penggilingan padi ini merupakan modifikasi mobil yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi keliling sama seperti mesin penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras. Perbedaan dari kedua penggilingan ini yaitu pada proses pengolahannya,

penggilingan padi keliling dapat dibawa berkeliling ketempat petani langsung dalam mengolah gabah yang mereka giling dan langsung mengolahnya ditempat petani tersebut. Sedangkan penggilingan padi menetap, padi yang akan digiling harus melalui proses pengangkutan gabah dari tempat penyimpanan petani kelokasi penggilingan padi menetap.

Adapun mutu beras yang dihasilkan oleh kedua penggilingan padi tersebut adalah relative sama. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil dari penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap memiliki mutu beras yang rendah., hal ini dikarenakan faktor mutu gabah dan kadar air yang cukup tinggi dan mesin giling yang digunakan, sehingga mempengaruhi mutu beras hasil gilingan (Warisno,2014).

a. Spesifikasi Mesin

Mayoritas penggilingan padi keliling menggunakan mesin RMU dengan penggerak mesin diesel 24 HP, dengan sasis (Chassis) T120, mesin poles (polisher) N70 dan mesin pecah kulit (husker) dengan kapasitas gilingan mencapai 700 kg/jam.

b. Operasional Mesin

Mesin penggiling padi keliling berpenggerak mesin diesel dengan menggunakan bahan bakar solar dan air pada radiator mesin. Penggunaan bahan bakar solar dalam sehari dapat menghabiskan solar sebanyak 5-15 liter tergantung jauh jarak yang ditempuh dan banyaknya padi yang digiling.

c. Keunggulan Mesin

Mesin penggiling padi memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan penggilingan padi yang menetap. Mesin penggiling padi keliling dapat menjangkau petani sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya pengangkutan serta menghemat waktu dan tenaga petani, petani juga dapat melihat langsung proses penggilingan yang membuat petani percaya bahwa berasnya tidak ditukar atau dioplos. Tarif yang dikenakan pun sama dengan penggilingan padi menetap sehingga mesin ini dinilai lebih menarik minat petani dalam menggiling padinya. Tidak hanya itu, petani juga mendapat nilai sisa yang berupa dedak dan sekam padi yang dapat dimanfaatkan oleh petani.

d. Kelemahan Mesin

Mesin penggilingan padi keliling ini juga memiliki beberapa kelemahan jika dibanding dengan penggilingan padi menetap, diantaranya kapasitas giling yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penggilingan padi menetap, mesin diesel lebih cepat rusak karena pemakaian double fungsi dan terus menerus, sasis dan bes cepat korosif karena sering terkena air hujan dan terpapar sinar matahari.

2.4 Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai dari hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan

hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut (Husain, 2004 ; Sabir, 2018). Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut.

2.5 Biaya-Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi dalam Sabir, 2018). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

(Makeham dan Malcolm dalam Sabir, 2018) biaya dalam usahatani dibagi menjadi :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya. Biaya tetap sering juga disebut biaya kepemilikan (owning cost). Biaya ini tidak tergantung pada produk yang dihasilkan dan bekerja atau tidaknya mesin serta besarnya relatif tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap antara lain biaya penyusutan, biaya bunga modal, asuransi, pajak, dan biaya bangunan.

b. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya (Pramudya dan Dewi, 1992). Apabila jumlah satuan produk yang diproduksi pada masa tertentu naik, maka jumlah biaya variabel juga naik. Perhitungan biaya variabel dilakukan dalam satuan Rp/jam. Contoh biaya yang termasuk biaya variabel dalam suatu usaha penggilingan padi antara lain biaya bahan bakar dan pelumas, biaya pemeliharaan dan perbaikan dan upah operator.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan . Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam.

2.6 Pendapatan Usaha

Menurut Skousen dan Stice dalam Ansaria¹, Zulkifli (2018) menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut : *“Revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations”*.

Teks diatas diperoleh tafsir yaitu pendapatan yaitu arus masuk atau kewajiban yang diselesaikan (atau gabungan keduanya) dari hasil kiriman

produksi, memberikan output berbentuk jasa maupun barang atau melakukan kegiatan lainnya yang kegiatan utama atau aktivitas terpenting yang sedang berlangsung.

Usaha dalam memperhatikan analisis pendapatan didalam kegiatan usaha, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya adalah faktor yang membuat ketergantungan terhadap modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan komponen pertumbuhan ekonomi dari semua bangsa di dunia yaitu :

- a. Akumulasi Investasi.
- b. Pertumbuhan Penduduk
- c. Kemajuan Teknologi.

Akumulasi investasi awal terjadi ketika sebagian pendapatan terus dijadikan tabungan, diinvestasikan kembali agar memperbesar hasil penerimaan dan keuntungan di masa depan. Meningkatnya angkatan kerja dari jumlah penduduk dapat dikatakan sangat baik atau faktor utama yang membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, karena dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang lebih besar akan membuat ukuran pasar domestik meningkat lebih besar. Kemajuan teknologi yaitu adanya penemuan alat dan metode baru atau pembaharuan atas metode lama mengenai kegiatan tradisional (Amalia dalam Ansaria1 Zulkifli. 2018).

Menurut Suparmoko dalam Ansaria (2018) bentuk pendapatan dilihat dari cara menghasilkannya, dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

a) Pendapatan upah dan gaji

Upah atau gaji adalah nilai ukuran dari balas jasa atas kemampuan menyelesaikan atau membantu pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja. Besar upah atau gaji secara teoritis tergantung dari kegiatan produksinya sebagai tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi sebagai tenaga kerja yaitu :

- 1) Kemampuan keahlian atau teknis yang berasal dari pendidikan atau pengalaman bekerja seseorang sehingga mampu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Semakin sulit pekerjaan, maka kemampuan yang dibutuhkan semakin tinggi.
- 2) Kemampuan berpikir atau kreativitas dalam kapasitas kemampuan yang telah dimiliki seseorang, bisa dari bakat bawaan maupun hasil dari penelitian.
- 3) Resiko kerja, seperti lingkungan kerja, bentuk kerja dan keadaan atau situasi kerja. Jika resiko kecelakaan atau kegagalan semakin tinggi, walau tingkat kemampuan keahlian dan kemampuan kreativitas tidak jauh berbeda.

b) Pendapatan dari usaha sendiri Usaha yang menghasilkan penerimaan dan minus biaya yang terpakai serta biaya telah dilunasi.

c) Pendapatan dari usaha lain Pendapatan berasal dari pemerintah dan diperoleh dengan gratis atau tanpa bekerja dan biasanya pendapatan yang wajib diberikan oleh pemerintah. Pendapatan tersebut antara lain yaitu

pendapatan dari subsidi kebutuhan sehari-hari seperti listrik, air, bahan bakar minyak dan lain-lain.

2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

1. Jarak Tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak antara pedagang dapat menimbulkan persaingan antar pedagang, sehingga peluang pendapatan pedagang akan terpengaruh (Iskandar dalam Priyandika, 2015).

Faktor jarak tempuh yang dilalui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau semakin lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar (Dahuri dalam Sujarno, 2008).

2. Kualitas Padi Kering Yang Digiling

Kualitas padi kering yang digiling atau Gabah kering giling (GKG) atau adalah gabah yang mengandung kadar air maksimal 14%. Untuk menurunkan kadar air agar bisa digiling, dilakukanlah penjemuran di lantai jemur. Lantai jemur merupakan lantai semen yang dibagian tengahnya dibuat agak tinggi dengan saluran air untuk mencegah berkumpulnya air hujan. Biasanya beralaskan terpal atau tikar sehingga gabah tidak terkena panas langsung yang berlebihan dari lantai semen. Terpal juga berguna untuk memudahkan untuk pelipatan apabila terjadi hujan sewaktu-waktu.

Penjemuran dilakukan sampai kadar air maksimal 14 %, agar siap untuk digiling (Arief, 2008).

3. Jenis dan Kualitas Mesin

Untuk menjalankan rangkaian penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin/alat yang keseluruhannya disebut sistem penggilingan padi. Rangkaian mesin-mesin berfungsi mengupas kulit gabah (sekam), memisahkan gabah yang belum terkupas dengan beras yang telah terkupas (beras pecah kulit), melepaskan lapisan bekatul dari besar pecag kulit yang terakhir memoles beras hingga siap dikonsumsi dan memiliki penampakan yang menarik. Jenis dan kualitas mesin mempengaruhi hasil dari beras yang telah digiling. Kelengkapan rangkaian mesin akan mempengaruhi kualitas akhir penggilingan (Prasetya, 2018)

4. Pelayanan Terhadap Konsumen

Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta ketetapan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan oleh pengendalian atas tingkat keunggulan yang diharapkan oleh pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas pelayanan bukanlah dilihat dari sudut pandang pihak penyelenggara atau penyedia layanan, melainkan berdasarkan persepsi pelanggan, karena pelangganlah yang mengkonsumsi dan merasakan pelayanan yang diberikan sehingga merekalah yang seharusnya menilai dan menentukan kualitas pelayanan (Nasution dalam Khusaini, 2016)

2.8 Kerangka Pikir

Usaha penggilingan padi keliling akan menghasilkan penerimaan, Penggilingan padi ini dalam proses pengoperasiannya menggunakan biaya-biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pemilik usaha penggilingan padi harus menghitung biaya produksi dan penerimaan yang dihasilkan agar dapat memperoleh pendapatan yang akan diterima. Dalam proses penggilingan padi keliling terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada bulan Juni sampai Agustus 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomanai dikarenakan pada desa tersebut jumlah usaha penggilingan padi tergolong banyak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya di Desa tersebut.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Populasi penggilingan padi sebanyak 10 unit usaha di Desa Bontomanai, Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Sensus. Teknik ini mengambil jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi. Informan dalam penelitian ini adalah 10 unit usaha penggilingan padi yang ada di Desa Bontomanai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan Kualitatif. Data Kuantitatif yaitu data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan yang digunakan untuk menghitung besar pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa data kuantitatif yang akan diperoleh yaitu data penerimaan, pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif diperoleh

melalui wawancara, observasi, dan diskusi yang dilakukan dengan pemilik usaha pengilingan padi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pengilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu dari pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara seperti buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi, pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung proses penggilingan padi yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan jasa penggilingan padi keliling.

b. Wawancara

Wawancara, pengumpulan data secara wawancara dilakukan guna untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, wawancara ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kuisisioner yang telah berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, maka data yang diperoleh dari pengusaha penggilingan padi akan ditabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan.

Secara Matematis penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

Y = Jumlah Upah Produksi Yang Dighasilkan Dari Kegiatan Produksi

P = Harga

Secara Matematis biaya total dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Secara Matematis pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Revenue*)

TC = Total Biaya

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barata Kabupaten Gowa digunakan teknik analisis Deskriptif, Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.6 Definisi Operasional

- 1) Penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai merupakan suatu alat atau mesin yang dapat berpindah dari tempat yang satu ketempat yang lain yang dioperasikan menggunakan mobil. Penggilingan padi digunakan untuk memisahkan antara gabah dengan kulitnya yang akan menghasilkan beras.
- 2) Pascapanen padi merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan setelah proses pemanenan sampai ketahap penggilingan.

- 3) Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai.
- 4) Biaya variable merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai.
- 5) Penerimaan adalah sejumlah uang atau beras yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling dari hasil usaha penggilingan.
- 6) Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai dari kegiatan produksinya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Bontomanai secara geografis berada di ketinggian antara $\pm 0-15$ m dpl (Diatas Permukaan Laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam setahun antara 135 hari s/d 160 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 28°C s/d 35°C .

Secara administrasi Desa Bontomanai terletak di wilayah Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Desa Bontomanai $\pm 215,52$ Ha. Jarak dari ibu kota Kecamatan ± 4 km, dari ibu kota Kabupaten gowa ± 17 km dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manjalling
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalukuang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gentungan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mandalle

Desa Bontomanai terdiri atas empat dusun yaitu Dusun Passimbungang, Dusun Lapa-lepa, Dusun Sunggumanai, dan Dusun Bilasanging. Jarak dari Ibu kota kecamatan sekitar 7 km. Jarak dari ibu kota Kabupaten Gowa (Sungguminasa) sekitar 17 km. Seperti halnya desa-desa lain di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat hanya dikenal dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang dimulai pada bulan April sampai dengan bulan September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk Desa Bontomanai dapat diketahui bahwa penduduk Desa Bontomanai tercatat sebanyak 3.265 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 1.575 jiwa dan perempuan sebanyak 1.690 jiwa. Rata-rata jumlah anggota keluarga tahun 2019 sebanyak 4 jiwa/rumah tangga.

a. Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Golongan Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-15	558	614	1.172	36,06
16-55	675	780	1.455	44,39
>60	342	296	638	19,60
Jumlah	1.575	1.690	3.265	100

Sumber : Rencana Kerja PPL Desa Bontomanai, 2018

Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dengan jumlah jiwa 1.690 dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.575 jiwa. Data pada tabel 1 terlihat pula bahwa potensi tenaga kerja cukup besar dimana penduduk usia kerja/usia produktif (16-55) sebanyak 1.455 jiwa dari total penduduk yang jumlahnya 3.265 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Bontomanai, Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
Petani	464	14,21	Lain-lain adalah termasuk balita, orang tua jompo, dan pengangguran.
Pedagang	58	1,77	
PNS/TNI/Polri	24	0,73	
Tukang/Buruh	267	8,17	
Karyawan Swasta	155	4,74	
Wiraswasta	73	2,23	
Lain-lain	1.856	56,84	
Jumlah	3.265	100	

Sumber: Rencana Kerja PPL Desa Bontomanai, 2018

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 464 orang di Desa Bontomanai merupakan pekerjaan utama. Pekerjaan sebagai PNS, TNI, dan Polri merupakan pekerjaan dengan jumlah yang terendah yaitu sebanyak 24 orang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum/Tidak Sekolah	378	11,57
Tamat SD	437	13,38
Tamat SLTP/Sederajat	790	24,19
Tamat SLTA/Sederajat	855	26,18
Tamat Diploma I/II	312	9,55
Tamat Diploma III	355	1,87
Tamat S1 dan S2	238	7,28
Jumlah	3.265	100

Sumber : Data Kantor Desa Bontomanai 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi adalah tamat SLTA/Sederajat sebanyak 855 orang atau 26,18%, sedangkan tingkat pendidikan yang jumlahnya terendah adalah S1 dan S2 yaitu sebanyak 238 orang atau 7,28%.

4.2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan olahraga.

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya meliputi jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, drainase, persampahan dan air kotor. Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Suprihartoyo, 2009).

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	8
3	Sekolah Dasar	2
4	PAUD	1
5	Poskesdes	1
6	Lapangan Bulu Tangkis	2
7	Lapangan Sepak Bola	1

Sumber : Data Desa Bontomanai, 2018

Tabel 4 menunjukkan sarana dan prasarana di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa terdiri dari Kantor Desa Sebanyak 1 unit, Masjid 8 unit, Sekolah Dasar 2 Unit, PAUD 1 unit, Poskesdes 1 unit, Lapangan Bulu Tangkis 2 unit, dan Lapangan Sepak Bola 1 unit.

4.3 Kondisi Pertanian

4.3.1 Karakteristik Tanah dan Iklim

Berdasarkan peta tanah dan peta Agroklimat Sulawesi Selatan maka tanah pada wilayah kerja Desa Bontomanai umumnya tergolong jenis tanah Alluvial dengan tekstur tanah lempun berpasir sampai liat, dengan drainase sedang, pH berkisar antara 5,6 sampai 7,0 dengan kedalaman lapisan olah antara 15-30 cm.

Iklim di wilayah kerja Desa Bontomanai menurut versi oldemend adalah iklim type B2 dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya sebanyak 2,562 mm/tahun. Jumlah bulan basah 4 bulan, 4 bulan kering dan bulan lembab 4 bulan.

a. Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan di Desa Bontomana pada dasarnya dibagi atas 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Status Kepemilikan Lahan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Jenis Kepemilikan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pemilik Penggarap	110,81	51,42
Pemilik Tidak Menggarap	64,41	29,89
Penggarap	31,33	14,55
Buruh Tani	8,92	4,14
Jumlah	215,47	100

Sumber : Rencana Kerja PPL Desa Bontomanai, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan luas lahan yang terbanyak di Desa Bontomanai adalah pemilik penggarap yaitu dengan luas 110,81 Ha atau 51,42%. Sedangkan kepemilikan terendah yaitu buruh tani dengan luas 8,92 Ha atau 4,14%.

b. Luas Tanam, Produksi Komoditas Utama Menurut Sub Sektor

Berdasarkan potensi wilayah Desa Bontomanai terdapat beberapa komoditas yang dapat dikembangkan yang sesuai dengan analisis wilayah dari keempat sub sektor yaitu: Tanaman Pangan, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan.

Tabel 6. Komoditas Tanaman Pangan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Padi	182,50	182,50	1.205,75	6,50
2	Kacang Hijau	8,00	8,00	6,40	0,80
3	Jagung	0,50	0,50	3	6
	Jumlah	191	191	1.215,15	13,3

Sumber : Rencana Kerja PPL Desa Bontomanai, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa komoditas tanaman yang paling banyak di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah komoditas tanaman padi dengan rata-rata produksi 6,50 Ton/Ha. Sedangkan komoditas yang paling rendah yaitu jagung dimana produksinya 0,80 Ton/Ha.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seorang pemilik usaha penting untuk diketahui sudah berapa lama ia bekerja dalam bidang usaha penggilingan padi keliling. Identitas pemilik usaha meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha dan tingkat pendidikan. Identitas seorang informan dapat memberikan informasi tentang keadaan suatu usaha yang didirikannya terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh.

5.1.1 Umur

Dalam bidang pertanian tingkatan umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk memproduksi lebih maksimal. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dia miliki. Umur manusia dapat dikategorikan menjadi dua sifat yaitu usia produktif (15 sampai 65 tahun) dan usia non-produktif (1 sampai 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Usia seseorang akan mempengaruhi fisik bekerja dan cara berpikir (Wirosuhadjo dalam Sabir, 2018). Adapun Tingkat usia pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-rata Usia Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	20-29	5	50
2	30-39	1	10
3	40-49	1	10
4	50-59	-	-
5	60-69	3	30
	Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 memperlihatkan kisaran rata-rata umur pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa, dimana pemilik usaha kisaran umur 20 sampai 29 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 50%. Sedangkan pemilik usaha dengan kisaran umur 30 sampai 39 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. Selanjutnya untuk pemilik usaha penggilingan padi keliling dengan kisaran umur 40 sampai 49 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. Untuk umur 50 sampai 59 tidak terdapat pemilik usaha penggilingan padi keliling, dan untuk pemilik usaha penggilingan padi keliling yang umurnya berkisar antara 60 sampai 69 sebanyak 3 orang dengan persentase 30%. Hal ini memperlihatkan pemilik usaha masih tergolong produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden tingkat pendidikan usaha penggilingan padi keliling dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	SD	4	40
2	SMP	4	40
3	SMA	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa adalah 4 orang pendidikan tingkat SD dengan persentase 40%, sedangkan tingkat SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, dan untuk tingkat SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 20%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun karakteristik informan pemilik usaha penggilingan padi keliling berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling Desa Bontomanai Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	2-3	6	60
2	4-5	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga informan usaha penggilingan padi keliling Desa Bontomanai yang berkisar antara 2 sampai 3 adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga informan yang berkisar antara 4 sampai 5 adalah sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 40%.

5.1.4 Lama Usaha Penggilingan Padi Keliling

Adapun karakteristik informan berdasarkan lama usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Usaha Penggilingan Padi Keliling Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	2-3	8	80
2	4-5	1	10
3	6-7	-	-
4	8-9	-	-
5	10-11	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 memperlihatkan bahwa lama usaha penggilingan padi keliling yang berkisar antara 2 sampai 3 tahun adalah sebanyak 8 pemilik usaha dengan persentase 80%, sedangkan lama usaha penggilingan padi keliling yang berkisar antara 4 sampai 5 tahun adalah sebanyak 1 pemilik usaha dengan persentase 10%. Sedangkan untuk lama usaha 6 sampai 7 dan 8 sampai 9 tahun tidak terdapat pemilik usaha penggilingan padi keliling, selanjutnya untuk lama usaha yang berkisar antara 10 sampai 11 tahun terdapat 1 pemilik u saha penggilingan padi keliling dengan persentase 10%.

5.2 Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

5.2.1 Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling

Dalam usaha penggilingan padi keliling penerimaan yang diterima adalah berupa beras hasil dari penggilingan padi yang diterima, jumlah beras yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah setiap 1 karung gabah yang digiling maka pemilik penggilingan padi keliling memperoleh beras sebanyak 2 liter dari hasil gabah yang telah digiling. Bila dikonversikan ke Rupiah maka jumlah beras dikalikan dengan harga beras yaitu sebesar Rp. 6.500.

Produksi adalah hasil yang diperoleh dalam satu bulan. Sedangkan jumlah produksi dikali dengan harga jual akan diperoleh penerimaan petani. Adapun penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi keliling setiap bulannya yaitu, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Penerimaan Usaha penggilingan Padi Keliling Di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Produksi/Bulan (Kg)	1.050
2	Harga (Rp)	8.000
3	Rata-rata Penerimaan/Bulan (Rp)	8.400.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah rata-rata Rp. 8.400.000/Bulan. Rata-rata produksi setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar 1.050 Kg/Bulan, dengan harga jual beras per/Kg adalah Rp. 8.000/Kg, dari penerimaan yang diperoleh pemilik usaha diatas merupakan penerimaan kotor karena penerimaan yang diterima oleh pemilik usaha belum dikurangkan dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang digunakan selama menjalankan usaha penggilingan padi keliling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

5.2.2 Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling

Adapun rincian biaya-biaya pada usaha penggilingan padi keliling dalam satu bulan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tercantum pada lampiran. Sedangkan rata-rata penggunaan biaya produksi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	251.329
	Rata-rata Biaya Tetap	251.329
2	Biaya Variabel	
	BBM	1.543.000
	Perawatan Mesin	554.000
	Perawatan Mobil	27.516
	Tenaga kerja	4.025.000
	Rata-rata Biaya Variabel	5.800.266
Rata-rata Total Biaya/Bulan		6.051.595

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 6.051.595/Bulan. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses penggilingan padi keliling antara lain biaya BBM kendaraan, biaya BBM penggilingan, biaya penyusutan alat, biaya perawatan mobil, biaya perawatan mesin dan biaya tenaga kerja.

Biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya variabel yaitu biaya rata-rata BBM penggilingan padi keliling yang digunakan oleh setiap pemilik usaha dalam mengoperasikan penggilingan padi adalah sebesar Rp. 1.137.500/Bulan, jenis

bahan bakar yang digunakan yaitu bahan bakar solar. Sedangkan biaya BBM yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha untuk pengoperasian kendaraan penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp. 406.250/Bulan, jenis bahan bakar yang digunakan yaitu bahan bakar solar. Untuk lebih jelasnya rincian biaya-biaya dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling dalam perawatan mesin penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp. 554.000/Bulan. Dimana biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya saringan, biaya tali pabel dan biaya oli mesin. Biaya saringan yang dikeluarkan yaitu rata-rata sebesar Rp. 198.000/Bulan, sedangkan biaya tali pabel yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp. 252.000/Bulan, dan untuk biaya oli mesin yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling yaitu sebesar Rp. 129.000/Bulan. Untuk lebih jelasnya biaya perawatan mesin dapat dilihat pada lampiran 4.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling dalam perawatan mobil yaitu biaya ban mobil dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 27.516/Bulan. Untuk lebih jelasnya biaya perawatan mobil dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp. 4.025.000/Bulan. Untuk lebih jelasnya biaya tenaga kerja dapat dilihat pada lampiran 6.

Biaya tetap yang dikeluarkan terkait dengan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai yaitu biaya penyusutan alat dengan total biaya

pengeluaran rata-rata sebesar sebesar Rp 251.329/Bulan. Adapun alat yang digunakan dalam proses penggilingan padi keliling adalah alat takar, mesin diesel, mesin *Rubber Roll Husker* dan mobil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

5.2.3 Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

Pendapatan usaha penggilingan padi keliling merupakan pengurangan dari total penerimaan penggilingan padi keliling dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi keliling. Penerimaan dihitung dari banyaknya jumlah beras yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling dalam bentuk rupiah. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Rata-rata penerimaan/Bulan	8.400.000
2	Rata-rata total Biaya/Bulan	6.051.595
3	Rata-rata Pendapatan/Bulan	2.348.405

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten gowa adalah sebesar Rp. 2.348.405/Bulan. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling ini merupakan pendapatan bersih atau dapat dikatakan sebagai keuntungan bagi pemilik usaha

penggilingan padi keliling yang diusahakan. Untuk lebih jelasnya tabel pendapatan dapat dilihat pada lampiran 9.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yaitu:

5.3.1 Jarak Tempuh

Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi sehingga meningkatkan tingkat pendapatan (Mashuri dalam Ruswanty 2019). Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi. Tapi apabila melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil produksi akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas (Ruswanty, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa melalui kegiatan wawancara dengan informan , diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“Punna bellai jara’na tawwa akkaliling jaitongi biasa nigappa ase nipabere, kapunna bellaki akkaliling jai tongi balla nilaloi jari jai tongi biasa tau angkioki ampaberangi asenna. Mingka punna bellaki jaitongi passulukang solara nipake kabella tongi jara’na.”(Usman Dg. Sijaya 25Juni 2019).

“kalau jarak keliling yang ditempuh jauh biasanya banyak juga padi kering yang digiling, karena jika jarak tempuh jauh maka banyak juga rumah yang dilewati sehingga banyak orang yang memanggil untuk digilingkan padi keringnya. Tapi, jika jarak tempuh jauh maka banyak juga solar yang digunakan”(Usman Dg. Sijaya 25Juni 2019).

Berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui bahwa jarak tempuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling, semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan proses penggilingan maka semakin besar kemungkinan menghasilkan jumlah gilingan yang lebih banyak. Hal ini sama dengan pendapat Ruswanty, (2019) yaitu “Kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil produksi akan meningkat”.

Penelitian yang dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui bahwa Jarak tempuh kegiatan penggilingan padi keliling juga mempengaruhi pendapatan, semakin jauh jarak tempuh untuk melakukan proses penggilingan maka semakin banyak pula biaya BBM kendaraan yang dikeluarkan dikarenakan jarak tempuh yang jauh menyebabkan banyaknya jumlah BBM yang digunakan. Akan tetapi banyaknya pengeluaran BBM yang digunakan dapat tertutupi dengan banyaknya jumlah padi kering yang digiling. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

“Jai memang napake solara punna bellaki akkaliling mingka jai tonji nigappa ase nigiling, jari manna bellaki akkaliling nia tonja passawallang nigappa manna mammo tena na assingkamma siangang panggappang nigappaya punna ammanimaniki appabere” (Irfan 2 Juli 2019).

“Solar yang digunakan apabila jarak tempuh keliling memang banyak tapi padi kering yang dapat digiling juga banyak, jadi walaupun jarak tempuh jauh pendapatan yang diperoleh tetap ada walaupun tidak sama dengan pendapatan yang diperoleh saat jarak tempuh dekat” (Irfan 2 Juli 2019).

Pemilik usaha penggilingan padi keliling yang ada di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda. Jarak yang ditempuh oleh responden Usman dg Sijaya bisa mencapai 50 km/hari dengan rata-rata jumlah padi yang digiling sebanyak 1.196 kg/hari dengan lokasi mulai dari Kecamatan Bajeng Barat, Kecamatan Bajeng, Kecamatan Bontonompo hingga Kabupaten Takalar. Berbanding dengan responden Muh. Arif Dg Sese yang hanya menempuh jarak rata-rata 25 km/hari dengan jumlah padi yang digiling sebanyak 988 kg/hari dengan lokasi keliling di Desa Bontomanai dan Desa Manjalling. Hal ini sesuai pendapat Ruswanty, 2019 yaitu “kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil produksi akan meningkat”.

5.3.2 Kualitas Padi Kering yang Digiling

Kadar air pada padi kering mampu menentukan harga, kualitas, dan kuantitas hasil. Kadar air yang terlalu besar akan menyebabkan berat padi kering atau gabah bertambah sementara isinya tidak terlalu bagus, sehingga harga padi kering dengan kadar air tinggi akan menghasilkan hasil yang rendah (Arief, 2008) dalam “faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan dan efisiensi produksi pada perusahaan penggilingan padi di Kabupaten Karawang”

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa melalui kegiatan wawancara, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

“baji tenana berasa nigappaya punna nipabereki battu ri aseaji, punna bajiki ase a nipabere ga'ga tongi berasa nigappaya. Baji iareka tenana anjo ase a battu rikalotoroknaji, punna bajiki kalotoro'na baji tongi nipabere jari ga'gatongi berasa'na. Punna baji berasaka iareka keboki na tena na reppe-reppe ka'jala tongi ballinna. Punna eroki tawwa baji kalotoro'na asenna gassingi nialloi tak rua allo kamma anjo mae punna tette' sagantuju ribari'basaka sa'genna tette' appa ri karuenga.”(Arief Dg Sese 28 Juni 2019).

“bagus atau tidaknya beras yang diperoleh tergantung dari kualitas padi yang digiling, kalau kualitas padi yang digiling bagus maka beras yang diperoleh juga bagus. Bagus atau tidaknya padi tergantung dari keringnya padi yang digiling. Kalau beras yang diperoleh putih dan tidak hancur maka harga jualnya juga mahal. Jika ingin padi yang bagus maka harus dijemur selama dua hari yaitu pukul 8:00 pagi sampai pukul 16:00 sore” (Arief Dg Sese 28 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas padi kering yang digiling merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling, kualitas padi ini diantaranya kadar air yang terkandung pada padi yang sudah dikeringkan, kualitas padi ini berpengaruh karena jika padi yang digiling masih memiliki kadar air yang tinggi maka beras yang nantinya dihasilkan setelah proses penggilingan akan pecah atau bulir berasnya tidak utuh. Beras yang kualitasnya kurang baik apabila dirupiahkan atau dijual maka harganya juga menurun sehingga pendapatan usaha penggilingan padi juga menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief, (2008) dalam “faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan dan efisiensi produksi pada perusahaan penggilingan padi di Kabupaten Karawang”.

Menurut informan proses pengeringan padi yang baik untuk menghasilkan beras yang berkualitas biasanya dilakukan selama dua hari yang dimulai pada pukul 08:00 pagi sampai pukul 16:00 sore yang dilakukan selama dua hari

berturut-turut, hal ini berdasarkan pengalaman mereka dikarenakan para pemilik usaha penggilingan padi keliling tidak memiliki alat khusus untuk mengukur kadar air. Mereka hanya mengukur kadar air dengan memperhatikan warna gabah kering dan menggigit beberapa sampel.

5.3.3 Jenis dan Kualitas Mesin

Jenis mesin diesel yang digunakan oleh para pemilik usaha penggilingan padi keliling tidak sama, ada dua jenis mesin diesel yang digunakan oleh para pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai yaitu jenis *Chang Fa Hwang* dan *Jiang Dong*. Sedangkan Jenis mesin *Polisher* yang digunakan sama yaitu jenis mesin *Echo*. Kedua mesin ini memiliki karakteristik tersendiri dalam penggunaannya. Seperti mesin *Chang Fa Hwang* memiliki kualitas mesin yang lebih besar dan lebih kuat dari mesin *Jiang Dong* sehingga waktu penggilingan relatif lebih cepat pendapat ini sesuai dengan pendapat Arief, 2018 dalam “faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan dan efisiensi produksi pada perusahaan penggilingan padi di Kabupaten Karawang”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa melalui kegiatan wawancara diperoleh hasil sebagai berikut.

“Baji tenana berasa nigappaya battu ri masinayaji, punna bajiki kanrena masinaya punna a’giling baji tongi berasa nigappaya. Punna kodi poeng kanrena masinaya jai tongi tau teami napabere asenna rikatte kabiasa nacallai tena na kebo berasa’na iareka reppe-reppeki, jari biasa a’boyai papabere maraeng.” (S. Dg Nompo 4 Juli 2019).

“Bagus atau tidaknya beras yang diperoleh tergantung dari cara kerja mesin dalam menggiling padi. Kalau mesin yang digunakan kurang

bagus maka banyak dari konsumen yang tidak mau lagi digilingkan padinya dengan alasan beras yang diperoleh kurang putih atau kadang juga pecah-pecah, jadi biasanya mereka mencari penggilingan padi yang lain.” (S. Dg Nompo 4 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kualitas mesin merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling. Kualitas mesin yang bagus akan menghasilkan beras yang bagus pula. Kualitas mesin penggiling yang kurang bagus akan mempengaruhi kualitas beras yang dihasilkan setelah proses penggilingan, kualitas beras yang kurang bagus memiliki harga jual yang rendah sehingga mempengaruhi pendapatan dari pemilik usaha penggilingan padi keliling. Selain itu kualitas mesin yang kurang bagus juga akan mempengaruhi minat konsumen untuk melakukan penggilingan lagi dengan pemilik usaha penggilingan padi keliling dikarenakan beras yang dihasilkan kurang bagus sehingga konsumen beralih ke penggilingan padi yang lain. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling dikarenakan jumlah konsumen akan menurun.

5.3.4 Pelayanan Terhadap Konsumen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang dilakukan dengan informan melalui wawancara diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Punna bajiki gauka mange ritau nipaberanga asenna nangai tongki taua nakio ampaberangi asenna, mingka punna kodi pa'mai taua iareka sekke' tena tong tau erok appabere rikatte iareka tenamo nakiokki pinruang ampaberangi asenna ka gassingki nicalla angkana kodi pamai, jari gassingi anjo taua a'kio papabere maraeng” (Irsan Dg Rate 6 Juli 2019).

“kalau sikap kita baik terhadap konsumen maka dia juga senang memanggil kita untuk menggilingkan padi keringnya, akan tetapi jika sikap kita kurang baik atau galak tidak ada juga orang yang mau digilingkan padinya atau mereka tidak mau digiling padinya untuk yang kedua kalinya karena mereka mencela sikap kita, jadi mereka sering memanggil penggilingan padi keliling yang lain”(Irsan Dg Rate 6Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa, pelayanan terhadap konsumen juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pelayanan terhadap konsumen yang dimaksud adalah sikap dari pemilik usaha penggilingan padi keliling. Sikap dari pemilik usaha penggilingan padi keliling ini akan berpengaruh terhadap kepuasan dan penilaian dari konsumen sehingga akan mempengaruhi minat dari konsumen untuk melakukan penggilingan padi pada pemilik usaha. Sikap yang dimaksud adalah keramahan dari pemilik usaha saat melayani konsumen baik sebelum dan sesudah proses penggilingan. Hal yang seperti ini mampu mempengaruhi minat konsumen untuk melakukan penggilingan padi kembali pada pemilik usaha yang sama, sehingga konsumen tersebut menjadi langganan bagi pemilik usaha penggilingan padi keliling dan tidak beralih ke penggilingan padi keliling yang lain, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling tidak berkurang dikarenakan kehilangan konsumen.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 1 Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang diuraikan diatas maka pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp. 2.348.405/Bulan.
- 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berdasarkan hasil penelitian adalah meliputi jarak tempuh, kualitas padi kering yang digiling, dan jenis dan kualitas mesin.

6.2 Saran

Saran untuk pemilik usaha penggilingan padi yaitu pemilik usaha sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan atau memperoleh pendapatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansaria¹, Zulkifli. 2018. Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.4 November 2018*
- Arief Nugraha. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Pendapatan dan Efisiensi Produksi Pada Pengusahaan Penggilingan Padi di Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Endang Susiloningsih, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswari Kasma. 2012. Kesiapan Teknologi Panen dan Pasca Panen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. *Jurnal Litbang Pertanian, 31(2), 2012*
- Khusaini Ahmad. 2016. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di SPA Club Arena Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nirmala Sabir. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Patiwiri AW. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya Adi Sapta. 2018. Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan Di Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Priyandika Nurseta Akhbar. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisni, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rustiawati Yuni dan Mubin, 2017. Analisis Kelayakan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi. *Jurnal pendidikan sosial dan budaya Vol.3 No.4 Thn 2017*.
- Ruswanty Reni, dkk. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Vol. 5 Tahun 2019*

Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan

Soekartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Warisno, W.2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

A. IDENTITAS PRIBADI INFORMAN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

1. Nama Pemilik Usaha :
2. Alamat Pemilik Usaha :
3. Jumlah Tanggungan Keluarga :
4. Jenis Kelamin :
5. Usia : Thn
6. Pendidikan Terakhir :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa banyak mesin penggilingan padi yang dimiliki?

jawab:.....

.....

2. Berapa lamakah usaha ini dijalankan?

jawab:.....

.....

3. Berapakah modal produksi yang dibutuhkan selama 1 bulan?

jawab:.....

.....

4. Darimanakah modal yang diperoleh?

a. pinjaman dari bank

b. Modal sendiri

5. Apakah sarana yang digunakan cukup memadai dalam proses produksi penggilingan padi?

jawab:.....

.....

6. Jenis mesin apa yang digunakan dalam proses penggilingan padi?

jawab:.....

.....

7. Berapakah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi?

jawab:.....

.....

8. Apakah jumlah tenaga kerja yang digunakan sudah cukup?

a. sangat cukup

b. cukup

c. kurang

9. Apakah jumlah tenaga kerja yang dimiliki cukup potensial atau memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik?

jawab:.....

.....

10. Jenis biaya apa saja yang dikeluarkan setiap kali produksi?

Jawab.....
.....

11. Berapa penerimaan yang diperoleh setiap kali produksi?

Jawab:.....

12. Berapakah Upah yang diperoleh dalam setiap karungnya?

Jawab.....
.....

13. Kendala-Kendala apa saja yang ditemui dalam kegiatan usaha?

Jawab.....
.....

14. Dalam Sebulan Berapa Kali anda melakukan produksi?

Jawab.....
.....

15. Berapa pengeluaran yang dikeluarkan dalam setiap bulannya?

Jawab.....
.....

16. Tabel Biaya

Biaya Tetap		Biaya Variabel	

17. Tabel Penerimaan dan Pendapatan

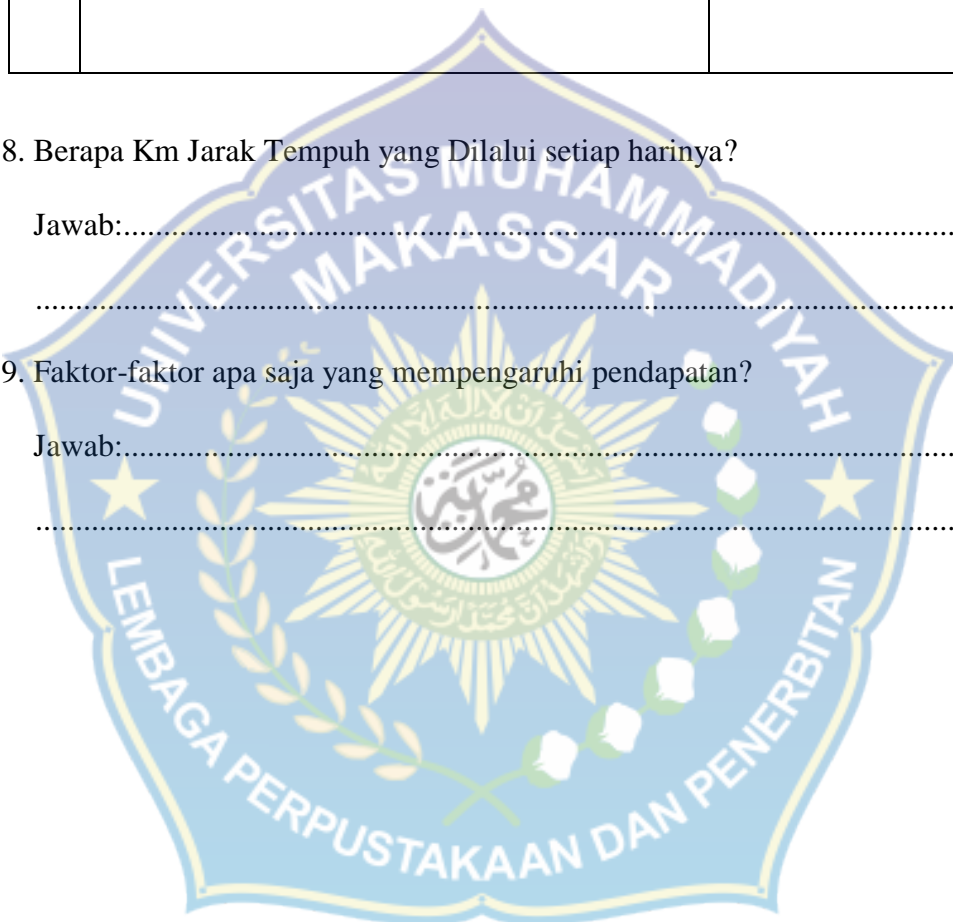
No	Penerimaan	Pendapatan

18. Berapa Km Jarak Tempuh yang Dilalui setiap harinya?

Jawab:.....
.....

19. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan?

Jawab:.....
.....



Lampiran 2 Identitas Informan Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Pemilik Usaha	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama Usaha (Tahun)	Tingkat Pendidikan
1	Usman Dg.Sijaya	34	3	3	SMP
2	Muh. Arif Sese	61	4	10	SMP
3	Samsuddin Dg.Sila	60	2	2	SD
4	Irfan	22	5	2	SMA
5	Dg. Ngago	20	3	2	SMP
6	Iwan	28	3	5	SD
7	Irsan Dg. Rate	22	3	2	SMA
8	S. Dg. Nompo	40	4	3	SMP
9	Arsyad Dg.Gassing	60	3	2	SD
10	Dg. Tuju	27	4	3	SD

Lampiran 3. Biaya BBM Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Responden	BBM Penggilingan			BBM Kendaraan			Total (Rp)
	Solar			Solar			
	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
Usman Dg.Sijaya	2.300	6.500	14.950.000	900	6.500	5.850.000	20.800.000
Samsuddin Dg.Sila	1.900	6.500	12.350.000	750	6.500	4.875.000	17.225.000
Muh. Arif Sese	1.900	6.500	12.350.000	600	6.500	3.900.000	16.250.000
Irfan	2.100	6.500	13.650.000	900	6.500	5.850.000	19.500.000
Iwan	2.300	6.500	14.950.000	900	6.500	5.850.000	20.800.000
Dg. Ngago	2.300	6.500	14.950.000	750	6.500	4.875.000	19.825.000
Irsan Dg. Rate	2.300	6.500	14.950.000	750	6.500	4.875.000	19.825.000
S. Dg. Nompo	1.900	6.500	12.350.000	600	6.500	3.900.000	16.250.000
Arsyad Dg.Gassing	1.900	6.500	12.350.000	600	6.500	3.900.000	16.250.000
Dg. Tuju	2.100	6.500	13.650.000	750	6.500	4.875.000	18.525.000
Jumlah	21.000	65.000	136.500.000	7.500	65.000	48.750.000	185.250.000
Rata-rata/Tahun	2.100	6.500	13.650.000	733,33	6.500	4.875.000	18.525.000
Rata-rata/Bulan	175	6.500	1.137.500	61,11	6.500	406.250	1.543.750

Lampiran 4. Biaya Perawatan Mesin Usaha Penggilingan Padi Keliling Per Tahun di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Pemeliharaan Mesin									Total (Rp)
		Saringan			Tali Pabel			Oli Mesin			
		Volume (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
Usman Dg.Sijaya	1	1	200.000	2.400.000	6	30.000	2.160.000	4	30.000	1.440.000	6.000.000
Samsuddin Dg.Sila	1	1	200.000	2.400.000	6	35.000	2.520.000	5	30.000	1.800.000	6.720.000
Muh. Arif Sese	1	1	250.000	3.00.0000	6	35.000	2.520.000	4	30.000	1.440.000	3960000
Irfan	1	1	200.000	2.400.000	6	50.000	3.600.000	4	30.000	1.440.000	7.440.000
Iwan	1	1	200.000	2.400.000	6	35.000	2.520.000	5	30.000	1.800.000	6.720.000
Dg. Ngago	1	1	200.000	2.400.000	6	35.000	2.520.000	5	30.000	1.800.000	6.720.000
Irsan Dg. Rate	1	1	150.000	1.800.000	6	50.000	3.600.000	4	30.000	1.440.000	6.840.000
S. Dg. Nompo	1	1	150.000	1.800.000	6	50.000	3.600.000	4	30.000	1.440.000	6.840.000
Arsyad Dg.Gassing	1	1	230.000	2.760.000	6	50.000	3.600.000	4	30.000	1.440.000	7.800.000
Dg. Tuju	1	1	200.000	2.400.000	6	50.000	3.600.000	4	30.000	1.440.000	7.440.000
Jumlah	10	10	1.980.000	23.760.000	60	420.000	30.240.000	43	300.000	15.480.000	66.480.000
Rata-rata/Tahun	1	1	198.000	2.376.000	6	42.000	3.024.000	4,3	30.000	1.548.000	6.648.000
Rata-rata/Bulan	1	1		198.000	6		252.000			129.000	554.000

Lampiran 5. Biaya Pemeliharaan Mobil Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Reponden	Jumlah Penggilingan	Pemeliharaan Mobil			Total Biaya (Rp)
		Ban Mobil			
		Volume (Unit)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	
Usman Dg.Sijaya	1	4	350.000	4	350.000
Samsuddin Dg.Sila	1	4	400.000	4	400.000
Muh. Arif Sese	1	4	340.000	4	340.000
Irfan	1	4	306.000	4	306.000
Iwan	1	4	320.000	4	320.000
Dg. Ngago	1	4	320.000	4	320.000
Irsan Dg. Rate	1	4	310.000	4	310.000
S. Dg. Nompo	1	4	306.000	4	306.000
Arsyad Dg.Gassing	1	4	310.000	4	310.000
Dg. Tuju	1	4	340.000	4	340.000
Jumlah	10	40	3.302.000	40	3.302.000
Rata-rata/Tahun	1	4	330.200	4	330.200
Rata-rata/Bulan			27.516		27.516

Lampiran 6. Biaya Upah Tenaga Kerja Per Tahun Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Biaya Upah Tenaga Kerja Buruh			Biaya Upah Tenaga Kerja Pengemudi			Total Upah TK (Rp)
		Jumlah Penerimaan (Kg)	Upah TK/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Penerimaan (Kg)	Upah TK/Kg (Rp)	Total (Rp)	
Usman Dg.Sijaya	1	13.800	1.500	20.700.000	13.800	2.000	27.600.000	48.300.000
Samsuddin Dg.Sila	1	11.400	1.500	17.100.000	11.400	2.000	22.800.000	39.900.000
Muh. Arif Sese	1	11.400	1.500	17.100.000	11.400	2.000	22.800.000	39.900.000
Irfan	1	12.600	1.500	18.900.000	12.600	2.000	25.200.000	44.100.000
Iwan	1	13.800	1.500	20.700.000	13.800	2.000	27.600.000	48.300.000
Dg. Ngago	1	13.800	1.500	20.700.000	13.800	2.000	27.600.000	48.300.000
Irsan Dg. Rate	1	13.800	1.500	20.700.000	13.800	2.000	27.600.000	48.300.000
S. Dg. Nompo	1	11.400	1.500	17.100.000	11.400	2.000	22.800.000	39.900.000
Arsyad Dg.Gassing	1	11.400	1.500	17.100.000	11.400	2.000	22.800.000	39.900.000
Dg. Tuju	1	12.600	1.500	18.900.000	12.600	2.000	25.200.000	44.100.000
Jumlah	10	126.000	13.500	189.000.000	126.000	20.000	252.000.000	396.900.000
Rata-rata/Tahun	1	12.600	1.500	18.900.000	12.600	2.000	25.200.000	48.300.000
Rata-rata/Bulan		1.050		1.575.000	1.050		2.100.000	4.025.000

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Penyusutan Alat									
		Alat Takar					Mesin <i>Rubber Roll Husker</i>				
		Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA
Usman Dg.Sijaya	1	1	50.000	12.000	1	38.000	1	3.500.000	2.000.000	3	500.000
Samsuddin Dg.Sila	1	1	40.000	3.000	2	17.500	1	3.000.000	1.000.000	2	1.000.000
Muh. Arif Sese	1	1	45.000	5.000	2	20.000	1	3.500.000	1.000.000	4	625.000
Irfan	1	1	50.000	6.000	2	22.000	1	3.000.000	1.000.000	2	1.000.000
Iwan	1	1	50.000	6.000	2	22.000	1	3.000.000	2.500.000	1	500.000
Dg. Ngago	1	1	60.000	15.000	1	45.000	1	3.000.000	1.500.000	2	750.000
Irsan Dg. Rate	1	1	50.000	13.000	1	37.000	1	3.500.000	1.500.000	2	750.000
S. Dg. Nompo	1	1	45.000	5.000	2	20.000	1	3.000.000	1.000.000	2	1.000.000
Arsyad Dg.Gassing	1	1	50.000	6.000	2	22.000	1	3.500.000	1.500.000	2	750.000
Dg. Tuju	1	1	50.000	12.000	1	38.000	1	3.000.000	1.000.000	2	1.000.000
Jumlah	10	10	490.000	310.000	16	281.500	10	32.000.000	14.000.000	22	7.875.000
Rata-rata/Tahun	1	1	49.000	31.000	1,6	28.150	1	3.200.000	1.400.000	2	787.500
Rata-rata/Bulan			4.083	2.583		2.345					65.625

Lanjutan

Nama Responden	Penyusutan Alat										Total NPA (Rp)
	Mobil					Mesin Diesel					
	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Bulan)	NPA (Rp)	
Usman Dg.Sijaya	1	15.000.000	10.000.000	3	1.166.000	1	10.000.000	7.000.000	3	1.000.000	2.666.000
Samsuddin Dg.Sila	1	12.000.000	9.000.000	2	1.500.000	1	5.000.000	4.000.000	2	500.000	3.017.500
Muh. Arif Sese	1	8.500.000	5.000.000	4	875.000	1	8.000.000	4.000.000	4	1.000.000	2.520.000
Irfan	1	9.000.000	5.000.000	2	2.000.000	1	7.000.000	6.000.000	2	500.000	3.522.000
Iwan	1	9.000.000	7.000.000	1	2.000.000	1	9.000.000	8.500.000	1	500.000	3.022.000
Dg. Ngago	1	15.000.000	12.000.000	2	1.500.000	1	10.000.000	8.000.000	2	1.000.000	3.295.000
Irsan Dg. Rate	1	9.500.000	7.500.000	2	1.000.000	1	10.000.000	8.000.000	2	1.000.000	2.787.000
S.Dg. Nompo	1	10.000.000	7.000.000	2	1.500.000	1	7.000.000	6.000.000	2	500.000	3.020.000
Arsyad Dg.Gassing	1	18.000.000	15.000.000	2	1.500.000	1	10.000.000	8.000.000	2	1.000.000	3.272.000
Dg. Tuju	1	15.000.000	12.000.000	2	1.500.000	1	7.000.000	6.000.000	2	500.000	3.038.000
Jumlah	10	123.500.000	98.500.000	22	14.541.000	10	83.000.000	66.000.000	22	7.500.000	30.159.500
Rata-rata/Tahun	1	12.350.000	9.850.000	2	1.454.100	1	8.300.000	6.600.000	2	750.000	3.015.950
Rata-rata/Bulan		1.029.166	820.833		121.175		691.666	550.000		62.500	251.329

Lampiran 8. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Jumlah Padi yang Digiling/Tahun (Kg)	Penerimaan/Tahun (Kg)	Harga Beras (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Usman Dg.Sijaya	1	358.800	13.800	8.000	110.400.000
2	Muh. Arif Sese	1	296.400	11.400	8.000	91.200.000
3	Samsuddin Dg.Sila	1	296.400	11.400	8.000	91.200.000
4	Irfan	1	327.600	12.600	8.000	100.800.000
5	Dg. Ngago	1	358.800	13.800	8.000	110.400.000
6	Iwan	1	358.800	13.800	8.000	110.400.000
7	Irsan Dg. Rate	1	358.800	13.800	8.000	110.400.000
8	S. Dg. Nompo	1	296.400	11.400	8.000	91.200.000
9	Arsyad Dg.Gassing	1	296.400	11.400	8.000	91.200.000
10	Dg. Tuju	1	327.600	12.600	8.000	100.800.000
	Jumlah		3.276.000	126.000	800.000	1.008.000.000
	Rata-rata/Tahun		327.600	12.600	8.000	100.800.000
	Rata-rata/Bulan		27.300	1.050	8.000	8.400.000

Lampiran 9. Tabel Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2019

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Biaya Tetap	Biaya Variabel					Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
		NPA	BBM	Pemeliharaan Mesin	Pemeliharaan Mobil	Tenaga Kerja	Total			
Usman Dg.Sijaya	1	2.666.000	20.800.000	6.000.000	350.000	48.300.000	75.450.000	78.116.000	110.400.000	32.284.000
Samsuddin Dg.Sila	1	3.017.500	17.225.000	6.720.000	400.000	39.900.000	64.245.000	67.262.500	91.200.000	23.937.500
Muh. Arif Sese	1	2.520.000	16.250.000	3960000	340.000	39.900.000	60.450.000	62.970.000	91.200.000	28.230.000
Irfan	1	3.522.000	19.500.000	7.440.000	306.000	44.100.000	71.346.000	74.868.000	100.800.000	25.932.000
Iwan	1	3.022.000	20.800.000	6.720.000	320.000	48.300.000	76.140.000	79.162.000	110.400.000	31.238.000
Dg. Ngago	1	3.295.000	19.825.000	6.720.000	320.000	48.300.000	75.165.000	78.460.000	110.400.000	31.940.000
Irsan Dg. Rate	1	2.787.000	19.825.000	6.840.000	310.000	48.300.000	75.275.000	78.062.000	110.400.000	32.338.000
S. Dg. Nompo	1	3.020.000	16.250.000	6.840.000	306.000	39.900.000	63.296.000	66.316.000	91.200.000	24.884.000
Arsyad Dg.Gassing	1	3.272.000	16.250.000	7.800.000	310.000	39.900.000	64.260.000	67.532.000	91.200.000	23.668.000
Dg. Tuju	1	3.038.000	18.525.000	7.440.000	340.000	44.100.000	70.405.000	73.443.000	100.800.000	27.357.000
Jumlah	10	30.159.500	185.250.000	66.480.000	3.302.000	396.900.000	696.032.000	726.191.500	1.008.000.000	281.808.500
Rata-rata/Tahun	1	3.015.950	18.525.000	6.648.000	330.200	48.300.000	69.603.200	72.619.150	100.800.000	28.180.850
Rata-rata/Bulan		251.329	1.543.000	554.000	27.516	4.025.000	5.800.266	6.051.595	8.400.000	2.348.405

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penuangan Padi Kering kedalam Mesin Penggiling



Gambar 2. Pengeluaran Beras dari Mesin



Gambar 3 Wawancara dengan Informan



Gambar 4 Wawancara dengan Informan



Gambar 5 Wawancara dengan Informan



Gambar 6 Wawancara dan Kegiatan Perawatan Mesin



Gambar 7 Wawancara dengan Informan



Gambar 8 Wawancara dengan Informan



Gambar 9 Perawatan Mesin



Gambar 10 Wawancara dengan Informan



Gambar 11 Proses Penggilingan Padi Kering



Gambar 12 Proses Penggilingan Padi Kering

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG BARAT

Alamat : Jl. Poros Hama Pelo Desa Borimatangkasa

Romangbone, 01 Juli 2019

Nomor : 005/59/Umum
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Bontomanai
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-sel Nomor: 18145/S.01/PTSP/2019, Tanggal 24 Juni 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui Saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **ST. ILVIANA SRI HASTUTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Ballaparang, 11 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : BALLAPARANG

Untuk mengadakan penelitian/pengambilan data di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. dalam rangka menyusun Skripsi/Thesis yang Berjudul :

"ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DIDESA BONTOMANAI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA".

Selama : 24 Juni s/d 22 Agustus 2019

Pengikut : Tidak Ada

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

H. M. DARWIS, SH.
Pangkat : Pembina
NIP : 19620626 198611 1 002

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa (Sebagai Laporan);
2. Kepala Desa Bontomanai ;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Peringgal,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 25 Juni 2019

Nomor : 070/140/BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Bajeng Barat

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 18145/S.01/PTSP/2019 tanggal 24 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ST. ILVIANA SRI HASTUTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Ballaparang, 11 Februari 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Ballaparang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DIDESA BONTOMANAI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**"

Selama : 24 Juni s/d 22 Agustus 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18145/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1996/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 21 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ST. ILVIANA SRI HASTUTI**
Nomor Pokok : 10596 02038 15
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGLINGAN PADI KELILING DI DESA BONTOMANAI
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juni s/d 22 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG BARAT

Alamat : Jl. Poros Hama Pelo Desa Borimatangkasa

Romangbone, 01 Juli 2019

Nomor : 005/59/Umum
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Bontomanai
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-sel Nomor: 18145/S.01/PTSP/2019, Tanggal 24 Juni 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui Saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **ST. ILVIANA SRI HASTUTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Ballaparang, 11 FebruRI 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : BALLAPARANG

Untuk mengadakan penelitian/pengambilan data di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. dalam rangka menyusun Skripsi/Thesis yang Berjudul :

"ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DIDESA BONTOMANAI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA".

Selama : 24 Juni s/d 22 Agustus 2019
Pengikut : Tidak Ada

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

CAMAT

H. M. DARWIS, SH.

Pangkat : Pembina
NIP : 19620626 198611 1 002

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa (Sebagai Laporan);
2. Kepala Desa Bontomanai ;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Peninggal,-



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : ST.ILVIANA SRI HASTUTI
 NIM : 109960203815
 Tempat Tgl Lahir : BALLAPARANG, 11 FEBRUARI 1998
 Alamat/Asal Daerah : BALLAPARANG
 No HP : 085 298 712 811
 Pembimbing : 1. Dr. Ir. MUH. ARIFIN FATTAH, M.Si
 2. SITI KHADIJAH YAHYA HIOLA, S-TP., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
19 Mei 2019.	Buat draft kuisener	
20 Mei 2019	konsultasi 1.	
22 Mei 2019	konsultasi 2	
22 Mei 2019	ikuti metroe pemsaran & penuntus.	
31 - Juni - 2019	Cek harga. Skat ops & gambar, nilai akhir	
2 Agustus 2019	Perbaiki Lampiran	
4 Agustus 2019	konsultasi 3	
19 Agustus - 2019	Perbaikan bab dalam & akhir dg. dlm yg dlm	
27 Agustus - 2019	konsultasi Hari	
28 Agustus - 2019	konsultasi Hari	
29 Agustus 2019	ACC Seminar Hari	
23 Agustus - 2019	ACC ujian Skripsi	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 876 162

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI DESA BONTOMANAI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unifa.ac.id

Internet Source

6%

2

docobook.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches 3%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ballaparang Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tanggal 11 Februari 1998 dari ayah Muh. Halid dan ibu Almarhumah Mariati. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Bontomanai dan lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Bajeng Barat dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.